

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk katakata dan bahasa. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong (2007), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang diamati.

S. Margono (2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah (Sugiyono, 2009). Mendiskripsikan atau menggambarkan secara sistematis tentang kerangka- kerangka bukan berupa angka-angka hitungan, artinya dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan keterangan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alami, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena ini secara komprehensif (Sutanto, 2015:95).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan menyeluruh tentang Analisis Penerapan Strategi Resource Based Learning (RBL) dalam Pembelajaran IPAS Materi Cahaya dan Sifatnya Pada Kelas V di SD Negeri 78 Kaur. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis tentang proses perencanaan dan pelaksanaan strategi RBL, yang mencakup penggunaan sumber belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selain itu, tujuan penelitian ini bukanlah untuk menguji hipotesis atau mengukur pengaruh statistik, sebaliknya ia berusaha menganalisis fenomena pembelajaran yang terjadi di kelas secara keseluruhan dan

kontekstual. Peneliti dapat mendapatkan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumentasi melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana strategi RBL digunakan dan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran IPAS.

## **2. Jenis Penelitian**

Husein Umar (2009:3) jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal

dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri 78 Kaur pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yang terletak di jalan Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. SD Negeri 78 Kaur ini merupakan Sekolah Pemerintah yang sudah memiliki fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana yang ada di SD Negeri 78 terdiri dari ruang kelas I sampai VI, perpustakaan, fasilitas olahraga, area parkir, ruang guru (Kantor), ruang Kepala sekolah, dan kantin.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 02 April-02 Mei 2026.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui

kegiatan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya di kelas V SD Negeri 78 Kaur.

## **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia dan digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, data jumlah guru dan peserta didik, modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dokumentasi kegiatan pembelajaran, daftar nilai siswa, serta berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dan pembelajaran IPAS.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi dan keterangan untuk penelitian yang dimaksud. Studi ini melibatkan siswa kelas V di SD Negeri 78 Kaur,

yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Namun, subjek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran IPAS.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dan diamati secara mendalam. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah:

### **a. Perencanaan dan Pelaksanaan Strategi Resource Based Learning (RBL) dalam Pembelajaran IPAS**

Objek ini meliputi seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan strategi *Resource Based Learning* (RBL) oleh guru dalam pembelajaran IPAS, mulai dari penyusunan modul ajar atau RPP berbasis RBL, pemilihan dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas, peran guru sebagai fasilitator, interaksi antara guru dan siswa, hingga aktivitas siswa dalam mencari, menggunakan, dan mengolah sumber belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

### **b. Kendala dalam Penerapan Strategi Resource Based Learning (RBL)**

Objek ini mencakup berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi *Resource Based Learning* (RBL) dalam pembelajaran IPAS, seperti keterbatasan sumber belajar dan sarana

prasarana, keterbatasan waktu pembelajaran, kesulitan dalam merancang pembelajaran berbasis RBL, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Elma Amilia (2020:42) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati secara nyata proses penerapan strategi *Resource Based Learning (RBL)* dalam pembelajaran IPAS. Peneliti hadir di kelas, mengikuti alur pembelajaran, serta mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis RBL. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan langkah-langkah RBL, serta mengelola penggunaan berbagai sumber belajar di kelas.

Melalui metode observasi partisipatif tersebut, informasi yang dikumpulkan meliputi: perencanaan pembelajaran berbasis RBL (modul ajar/RPP), ketersediaan

dan pemanfaatan sumber belajar, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, pola interaksi antara guru dan siswa, aktivitas siswa dalam mencari dan menggunakan sumber belajar, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan mengajar guru yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi *Resource Based Learning (RBL)*, serta kondisi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang menunjukkan hambatan atau kendala dalam penerapan strategi tersebut di kelas V SD Negeri 78 Kaur.

## **2. Wawancara**

Menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang melakukan atau memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kelompok dan adanya tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut. Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang atau responden yang mengetahui informasi yang dibutuhkan, dengan cara berkomunikasi secara langsung. Wawancara dapat dilakukan dengan

menggunakan metode pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.

Beni Ahmad Saebani (2017:165) menurut Patton proses pelaksanaan wawancara dapat menggunakan pedoman umum wawancara dengan mencantumkan isuisu terkait yang dapat menentukan urutan pertanyaan. Wawancara pada umumnya dilakukan apabila persiapan yang matang, yang dalam materinya dapat berubah jika dianggap penting sehingga peneliti perlu bersikap antisipatif dan memupuk kepercayaan terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara mengkombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa saja yang akan ditanyakan secara garis besar.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Amellia Sari (2020), dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang merujuk pada berbagai bentuk tulisan. Dalam metode dokumentasi, peneliti menelusuri dan mengumpulkan informasi dari bahan-bahan tertulis seperti buku, arsip, majalah, artikel, catatan harian, dan sumber tertulis lainnya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang dapat memperkaya

dan melengkapi hasil penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kuat dan mendukung analisis penelitian.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2013:193), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan paduan wawancara dan paduan observasi. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian menggunakan berbagai metode penelitian memerlukan instrumen dalam penelitiannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan wawancara untuk menggali informasi yang relevan terkait penerapan strategi Resource Based Learning (RBL). Selain itu, peneliti menggunakan alat pendukung seperti kamera, perekam suara, dan alat tulis untuk membantu proses pengumpulan data selama observasi dan wawancara berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan

sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang melakukan pengamatan secara langsung, berinteraksi dengan informan, serta menafsirkan data di lapangan. Subjek penelitian merupakan informan yang memberikan keterangan dan pengalaman terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS dan penerapan strategi RBL. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

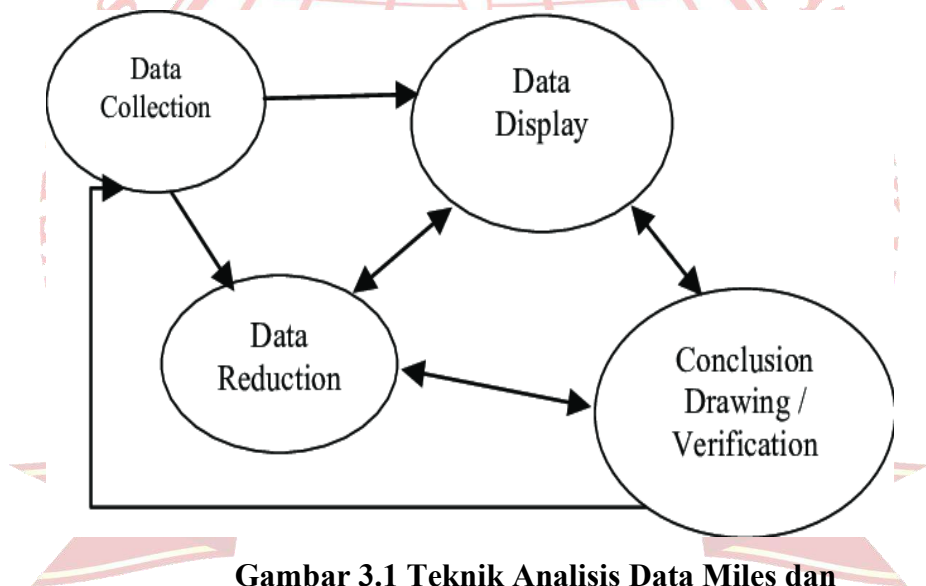
- 1) Wali kelas V SD Negeri 78 Kaur, sebagai informan utama yang memberikan data mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan RBL di kelas.
- 2) Siswa kelas V SD Negeri 78 Kaur, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi terkait motivasi, pengalaman belajar, dan respons mereka selama pembelajaran menggunakan strategi RBL.
- 3) Kepala sekolah SD Negeri 78 Kaur, sebagai informan tambahan untuk memberikan gambaran umum terkait kebijakan sekolah serta dukungan terhadap penerapan strategi pembelajaran inovatif.

#### **G. Analisis Data**

Lexy J. Moleong (2017:248) teknik analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

orang lain. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah (Sugiyono, 2009).

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berupa reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan seperti gambar berikut:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

#### 1. Reduksi Data (Reduction)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan

analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono 2016:139-154). Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Djam'an 2017:24).

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk membantu peneliti melihat dan memahami situasi yang terjadi di lapangan. Melalui tahap ini, data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis dan diatur dalam

pola-pola tertentu sehingga lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum adalah melalui uraian atau teks naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara jelas.

Penyajian data tidak hanya memudahkan peneliti memahami kondisi penelitian, tetapi juga membantu merancang langkah penelitian selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Peneliti dianggap telah memahami data yang disajikan apabila mampu menjawab pertanyaan mengenai inti atau isi dari tampilan data tersebut (Djam'an, 2017:26).

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verifikation)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang muncul pada tahap awal sifatnya masih sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan sementara tersebut mendapat dukungan dari data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bisa saja menjawab rumusan masalah yang dibuat di awal, tetapi juga bisa berkembang atau berubah, karena masalah penelitian dan rumusan masalah bersifat fleksibel dan dapat

disesuaikan dengan temuan lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang memperjelas suatu objek yang semula tidak terlihat jelas, hubungan sebab-akibat atau interaksi tertentu, hingga hipotesis atau teori baru (Djam'an, 2017:28).

Untuk menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mengenai proses penerapan strategi Resource Based Learning (RBL). Data yang telah diringkas tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah serta tujuan penelitian, yaitu memahami bagaimana penerapan RBL dilakukan dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 78 Kaur.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian, keabsahan data merupakan unsur penting yang menentukan mutu serta kredibilitas temuan penelitian. Secara umum, validitas data terdiri atas dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Warsono, Astuti, & Ardiyansyah, 2022:14). Validitas internal berhubungan dengan sejauh mana rancangan dan pelaksanaan penelitian mampu menghasilkan temuan yang benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang diteliti. Sementara itu,

validitas eksternal berkaitan dengan tingkat keterterapan atau generalisasi hasil penelitian pada situasi atau populasi lain yang memiliki karakteristik serupa (Warsono, Astuti, & Ardiyansyah, 2022:15).

Dalam penelitian kualitatif, validitas tidak dinilai melalui teknik statistik, tetapi ditentukan oleh sejauh mana uraian yang disajikan peneliti benar-benar mencerminkan realitas sosial yang ditemukan di lapangan (Naamy, 2022:77). Suatu data dianggap valid apabila mampu menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan pandangan para partisipan serta konteks sosial tempat mereka berada. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa realitas dalam penelitian kualitatif bersifat beragam dan subjektif, karena dibentuk oleh konstruksi sosial dan pengalaman tiap individu yang berbeda (Warsono et al., 2022). Dengan demikian, kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak bersifat absolut, tetapi bersifat relatif dan kontekstual, tergantung pada perspektif informan serta interpretasi peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data mencakup empat aspek utama, yaitu *credibility* yang merepresentasikan validitas internal, *transferability* yang berkaitan dengan validitas eksternal, *dependability* yang menggambarkan aspek reliabilitas, serta *confirmability* yang mencerminkan objektivitas temuan (Warsono et al., 2022:16). Keempat indikator ini digunakan sebagai tolak ukur untuk memastikan

bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data serta kepercayaan terhadap hasil dari penelitian kualitatif dapat diperkuat melalui beragam cara, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan konsistensi, melakukan triangulasi, menganalisis kasus yang berbeda, serta meminta konfirmasi dari anggota. Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi diterapkan oleh peneliti.

- a. Dalam triangulasi sumber, kredibilitas dicek dengan memeriksa data yang telah diambil dari beberapa sumber berbeda. Data yang telah diakumulasi kemudian dijelaskan dan dikelompokkan berdasarkan informasi yang diambil dari para sumber itu. Peneliti akan memilih data yang berkualitas dan data yang bervariasi untuk analisis yang lebih mendalam.
- b. Pada triangulasi teknik, pemeriksaan ini dilakukan dengan menganalisis data dari satu sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda, seperti melalui observasi, wawancara, atau pengumpulan dokumen. Jika terdapat hasil yang tidak konsisten, peneliti akan meminta klarifikasi kepada sumber data untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

c. Dalam triangulasi waktu, sumber yang dihubungi pada pertemuan pertama dapat memberikan informasi yang berbeda di pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan berulang untuk memastikan keakuratan data yang lebih dapat dipercaya. Dalam proses pengumpulan data, triangulasi dianggap sebagai metode yang mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, peneliti sebenarnya tengah mengumpulkan data sekaligus menguji keandalan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode dan sumber yang tersedia.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## 3. Dependabilitas

Dalam studi kuantitatif, pengertian yang dipakai untuk keandalan adalah reliabilitas. Reliabilitas dianggap

terpenuhi ketika peneliti lain bisa mereplikasi prosedur penelitian yang identik. Pengujian keandalan dapat dilakukan dengan meninjau secara mendetail setiap langkah dalam penelitian. Hasil dari penelitian tidak dapat dianggap valid jika peneliti tidak dapat memberikan bukti bahwa rangkaian prosedur penelitian telah dilaksanakan dengan benar.

#### 4. Konfirmabilitas

Kriteria untuk menilai kualitas temuan penelitian dilakukan dengan mencari atau memantau rekaman/data yang telah dikumpulkan di tempat dan melihat tingkat konsistensinya dalam usaha untuk menganalisis dan menyusun kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh auditor.

